

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efektivitas dan kontribusi PBB-P2 dan BPHTB di Kota Padang. Berdasarkan hasil analisis atas data yang telah dikumpulkan dan diolah, simpulan hasil penelitian adalah sebagai berikut :

1. Tingkat efektivitas penerimaan PBB-P2 Kota Padang dari tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebesar 84,52% dengan kriteria efektif. Pada Dalam rentang 3 tahun tersebut tingkat efektivitas penerimaan PBB P2 mengalami penurunan tingkat efektivitas, hal ini disebabkan oleh target penerimaan per tahun yang selalu dinaikkan, namun jika dilihat secara statistik, efektivitas PBB-P2 dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.
2. Tingkat efektivitas penerimaan BPHTB Kota Padang dari tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebesar 71,20% dengan kriteria cukup efektif. Dalam rentang 3 tahun tersebut tingkat efektivitas penerimaan BPHTB mengalami penurunan dan kenaikan, Pada tahun 2014, tingkat efektivitas penerimaan BPHTB adalah sebesar 98,21%. Pada tahun 2015 tingkat efektivitas penerimaan BPHTB meningkat sebesar 7,8% sehingga menjadi 106,01%. Pada tahun 2016, tingkat efektivitas penerimaan BPHTB terjadi penurunan yang cukup besar yaitu sebesar 55,95% sehingga menjadi 50,06%. Hal ini disebabkan karna target penerimaan yang selalu meningkat dari tahun ke

tahun. namun jika dilihat secara statistik, efektivitas BPHTB dari tahun ke tahun mengalami peningkatan.

3. Besarnya kontribusi PBB P2 terhadap Penerimaan Asli Daerah Kota Padang dari tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebesar 9,04% dengan kriteria sangat kurang. Dalam rentang 3 tahun tersebut tingkat Kontribusi PBB-P2 terhadap pendapatan daerah Kota Padang selalu mengalami kenaikan. Bisa dilihat bahwa Kontribusi PBB-P2 terhadap pendapatan daerah Kota Padang pada tahun 2014 adalah 7,64% yang berkriteria sangat kurang. Pada tahun 2015 Kontribusi PBB-P2 terhadap pendapatan daerah Kota Padang meningkat sebesar 1,8% sehingga pada tahun 2015 memberikan kontribusi sebesar 9,44% yang berkriteria sangat kurang. Pada tahun 2016. Kontribusi PBB-P2 terhadap pendapatan daerah Kota Padang meningkat sebesar 0,36% sehingga memberikan kontribusi sebesar 9,80% yang berkriteria sangat kurang.
4. Besarnya kontribusi BPHTB terhadap Penerimaan Asli Daerah Kota Padang dari tahun 2014 sampai dengan 2016 adalah sebesar 6,64% dengan sangat kurang. Dalam rentang 3 tahun tersebut tingkat Kontribusi BPHTB terhadap Pendapatan Daerah Kota Padang selalu mengalami kenaikan. Bisa dilihat bahwa kontribusi BPHTB terhadap pendapatan daerah Kota Padang pada tahun 2014 adalah 4,97% yang berkriteria sangat kurang. Pada tahun 2015 Kontribusi BPHTB terhadap pendapatan daerah Kota Padang meningkat sebesar 2,18% sehingga pada tahun 2015 memberikan kontribusi sebesar 7,15% yang berkriteria sangat kurang. Pada tahun 2016. Kontribusi BPHTB

terhadap pendapatan daerah Kota Padang meningkat sebesar 0,37% sehingga memberikan kontribusi sebesar 7,52% yang berkriteria sangat kurang.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan dari analisis yang telah diolah, saran yang diajukan dari peneliti adalah sebagai berikut:

1. Pemerintah kota Padang dalam hal ini DPKA sebaiknya melakukan upaya untuk lebih meningkatkan realisasi penerimaan PBB-P2 dan BPHTB seperti sosialisasi massal terkait PBB-P2 dan BPHTB, teknis pemungutan, tatacara dan alur pembayaran PBB-P2 dan BPHTB harus diinformasikan kepada masyarakat selaku wajib pajak dengan jelas. Hal ini dapat memaksimalkan realisasi penerimaan PBB-P2 dan BPHTB Kota Padang sehingga berdampak pada peningkatan pendapatan daerah dan kemandirian kota Padang. Pemerintah Kota Padang juga harus lebih tegas kepada pelanggar ataupun wajib pajak yang tidak atau telat dalam membayar PBB-P2 dan BPHTB
2. Pemerintah Kota Padang harus lebih teliti dan cermat dalam melakukan perhitungan potensi dan menyusun target penerimaan PBB-P2 dan BPHTB agar sesuai dengan potensi yang benar-benar ada di Kota Padang dan lebih giat dalam sosialisasi ataupun penagihan PBB-P2 dan BPHTB.
3. Peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian berhubungan dengan topik ini sebaiknya memberikan perbandingan penerimaan PBB-P2 dan BPHTB dengan kurun waktu yang lebih lama sehingga akan didapatkan analisis data yang lebih baik serta melihat perkembangan penerimaan Pendapatan Asli

Daerah dari tahun ke tahun sehingga terlihat dengan jelas perbandingan penerimaan PBB-P2 dan BPHTB.

5.3 Keterbatasan Penelitian

Dalam melakukan penelitian untuk mengetahui efektivitas dan kontribusi PBB-P2 dan BPHTB di Kota Padang ada beberapa keterbatasan yang dirasakan oleh penulis, yaitu:

1. Ruang lingkup dalam penelitian ini hanya dilakukan di satu wilayah, yaitu Kota Padang, sehingga kurang mewakili gambaran tingkat efektivitas dan kontribusi penerimaan setiap jenis Pajak Daerah secara keseluruhan yang ada di Provinsi Sumatera Barat.
2. Penelitian ini mengukur tingkat efektivitas dan kontribusi hanya melalui data keuangan.
3. Kurun waktu yang diambil dalam penelitian adalah dari tahun 2014 – 2016. Ini merupakan kurun waktu yang tidak cukup lama untuk mengukur efektivitas.



